

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema 1 Pembelajaran 4 Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**RESSYANI SYAFPUTRI
NIM. 1886206063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG KOTA
2022**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Berbicara.....	9
2. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	10
a. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	11
b. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara.....	13
c. Indikator Keterampilan Berbicara.....	15
3. Model <i>Cooperative</i>	16
a. Pengertian <i>Cooperative</i>	16
b. Ciri-ciri <i>Cooperative</i>	17
c. Jenis- Jenis <i>Cooperative</i>	17
4. Pengertian <i>Cooperative Script</i>	18
a. Pengertian <i>Cooperative Script</i>	18
b. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	20
c. Kelebihan model <i>Cooperative Script</i>	21
d. Prinsip-Prinsip Model <i>Cooperative Script</i>	21
5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
1. Siklus I.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksana Tindakan.....	32
c. Observasi.....	34

d. Refleksi.....	34
2. Siklus II.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Tes.....	35
2. Observasi (Pengamatan).....	35
3. Dokumentasi	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
1. Perangkat Pembelajaran	36
a. Silabus	36
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	36
2. Instrumen Pengumpulan Data	36
a. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara	37
b. Lembar Observasi Aktifitas Guru	37
c. Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	37
d. Dokumentasi	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	38
a. Ketuntasan Belajar Individu.....	38
b. Ketuntasan Klasikal	40
2. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	40
a. Lembar Observasi Guru.....	41
b. Lembar Observasi Siswa.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	42
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus.....	44
a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	45
b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	45
a). Siklus I pertemuan I.....	45
b). Siklus I Pertemuan II.....	49
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I.....	53
a). Aktivitas guru siklus I.....	53
b). Aktivitas siswa siklus I.....	55
c). Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I.....	56
d). Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan II.....	58
d. Refleksi Siklus I.....	60
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	61
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	61
b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	62
a). Siklus II pertemuan I.....	63
b). Siklus II Pertemuan II.....	66
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I.....	69
a). Aktivitas guru siklus II.....	70
b). Aktivitas siswa siklus II.....	70
c). Keterampilan Berbicara Siklus I.....	71

d). Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan II.....	72
d. Refleksi Siklus II.....	74
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	75
D. Pembahasan.....	77
1. Perencanaan keterampilan Model <i>Cooperative Script</i>	77
2. Pelaksanaan Keterampilan model <i>Cooperative Scrit</i>	79
3. Peningkatkan Keterampilan Model <i>Cooperative Script</i>	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterampilan Berbicara Siswa SDN 016 Bangkinang Kota.....	3
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berbicara.....	16
Tabel 3.1 Alokasi Wakt PTK.....	29
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	36
Tabel 3.3 Penskoran Terhadap Hasil Penilaian.....	39
Tabel 3.4 Kategori Keterampilan Berbicara.....	39
Tabel 3.5 Rublik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	39
Tabel 4.1 Nilai keterampilan berbicara pratindakan.....	43
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I	56
Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan II.....	58
Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan I.....	71
Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan II.....	73
Tabel 4.6 Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Kelas IV.....	75
Tabel 4.7 Keterampilan Berbicara Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 4.1 Guru membimbing siswa Siklus I pertemuan I.....	47
Gambar 4.2 Guru membimbing siswa Siklus I pertemuan II.....	51
Gambar 4.3 Guru membimbing siswa Siklus II pertemuan I.....	65
Gambar 4.4 Guru membimbing siswa Siklus II pertemuan I.....	68
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Awal.....	90
Lampiran 2 Silabus.....	91
Lampiran 3 RPP Pertemuan 1.....	95
Lampiran 4 RPP Pertemuan 2.....	100
Lampiran 5 RPP Pertemuan 3.....	106
Lampiran 6 RPP Pertemuan 4.....	111
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	116
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	118
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1.....	120
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2.....	122
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	124
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	126
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	128
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	130
Lampiran 15 Pedoman Penskoran Keterampilan Berbicara.....	132
Lampiran 16 Tes siklus 1 pertemuan 1.....	134
Lampiran 17 Tes siklus 1 pertemuan 2.....	135
Lampiran 18 Tes siklus 2 pertemuan 1.....	136
Lampiran 19 Tes siklus 2 pertemuan 2.....	137
Lampiran 20 Rubrik Penilaian Siklus 1 Pertemuan 1	138
Lampiran 21 Rubrik Penilaian Siklus 1 Pertemuan 2	140
Lampiran 22 Rubrik Penilaian Siklus 2 Pertemuan 1.....	142
Lampiran 23 Rubrik Penilaian Siklus 2 Pertemuan 2.....	144
Lampiran 24 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Sa'ud, 2010: 2).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu : aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan tersebut berhubungan satu sama lain, jika seorang mendengarkan pasti ada orang yang berbicara, begitu pula orang yang membaca berarti ia menikmati dan menghayati tulisan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa sebagai alat berkomunikasi harus di kuasai oleh setiap orang proses komunikasi itu sendiri terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara

pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Menurut Tarigan (2015:16) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar.

Bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara runtut dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2011: 5) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar membekali siswa dengan memperbanyak latihan-latihan kemampuan berbicara. Terdapat informasi

bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV masih rendah dan dapat dilihat dari data nilai siswa yang tertera dari rekapitulasi pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Keterampilan Berbicara Siswa
Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang Kota

Jumlah	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
20	75	10	38,46%	16	61,54%

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 016 Bangkinang Kota, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV dari 26 siswa, sebanyak 16 (61,54%) siswa mendapat nilai di bawah KKM dan 10 siswa (38,46%) yang nilainya sesuai KKM, dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil data nilai yang di peroleh dan di tunjukan wali kelas. Peneliti juga menemukan aspek permasalahan dari siswa mengeni keterampilan berbicara yang masih rendah yaitu lafal, kosa kata dan intonasi. Dalam memilih kata siswa masih kebingungan menggunakan kata baku dan tidak baku, kemudian siswa masih terbata-bata dalam berbicara sehingga bicaranya kurang jelas dan siswa belum mampu mengatur tinggi atau rendahnya suara serta tanda baca saat berbicara jika dari segi aspek kebahasaan. Adapun dari aspek non kebahasaan ditandai dengan sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan aspek permasalahan dari guru kelas yang mana guru hanya terfokus kepada buku tema saja. Selain itu, tugas seorang guru adalah

mengelola proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa (Surya, 2017:34)

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*. Penggunaan model pembelajaran tersebut mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2010:14) menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran.

Pembelajaran *cooperative script* menurut Danseu dalam Shoimin (2014: 49) adalah skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang berperan mejadi pembicara membacakan hasil dari pemecahan yang diperoleh saat berdiskusi, dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan. Dalam aktifitasnya, selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memperdayakan kemampuan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Dapat penulis

simpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana di kemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota tahun ajaran 2022/2023 dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang dalam mengucapkan lafal huruf vokal dan konsonan, siswa masih kebingungan menggunakan kata baku dan tidak baku, serta terbata-bata dalam berbicara sehingga bicaranya kurang jelas dan siswa belum mampu mengatur tinggi atau rendahnya suaraserta tanda baca saat berbicara
2. Siswa pasif saat pelajaran, beberapa siswa yang hanya mendengarkan, tanpa bertanya.
3. Rendahnya keterampilan berbicara, mengakibatkan keterampilan berbicara masih rendah.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas adapun masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* sekolah dasar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada tema 9 kayanya negeriku

kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota, sehingga siswa merasa bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif guna mutu pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang baik.

4. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan penulis tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penelitian tindakan kelas

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka untuk menghindari kesalahan pemahaman penulis dengan pembaca dalam memahami penelian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah di bawah ini:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan seseorang mengemukakan maksudnya berupa ide gagasan, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Diperkuat oleh Tarigan (2015:16) bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* adalah sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Diperkuat menurut Danseu dalam Shoimin (2014:49) bahwa *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Berbicara

Berbicara menurut Aprinawati (2017 : 13) merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun penyimaknya. (Nurjamal, 2011:54).

Berbicara menurut Slamet (2008: 13) adalah kegiatan mengekspresikan gagasan perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Penjelasan tersebut didukung oleh Tarigan (2015:16) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Setelah menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat sedang berbicara.

Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi dengan mengucapkan kata-kata yang jelas dan mudah di pahami.

2. Pengertian Keterampilan berbicara

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan maka dapat dikatakan seseorang yang terampil. Istilah terampil diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas. (Dintasari, 2016 : 16). Keterampilan berbicara ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari teorinya saja namun juga praktiknya hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan, (2015: 1) di mana keterampilan berbahasa Indonesia hanya dapat diperoleh dan dikuasai oleh seseorang dengan jalan praktek dan latihan. Jadi dengan semakin banyak berlatih maka akan semakin dikuasainya dan terampilnya seseorang dalam berbicara. Oleh karena itu Bahasa Indonesia menjadi salah satu pendidikan utama yang diajarkan di sekolah terutama pada jenjang Sekolah Dasar.

Menurut Saddhono dan Slamet, (2014: 5) sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Setiap keterampilan tersebut

saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Dari keterkaitan itu menjadi suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari kegiatan menyimak bahasa, lalu berbicara, sesudah itu menulis. Menurut Tarigan (2015: 16) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241) bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan khendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengemukakan maksudnya berupa ide gagasan, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Adapun indikator keterampilan berbicara menurut tarigan (2016 :44) adalah : (1)lafal, (2) kosa kata, dan (3) Intonasi.

a. Tujuan keterampilan berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh Karena itu, agar dapat menyampaikan pesan

secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. (Tarigan, 2008:16) juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahu dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), sertamembujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi. Maksud dan tujuan sebuah komposisi lisan tergantung dari keadaan dan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Baik uraian lisan maupun tertulis selalu mengandung sebuah maksud tertentu. Maksud dan tujuan dapat dibedakan menjadi maksud umum dan maksud khusus. Sebuah uraian selalu mengandung maksud umum yang selalu menimbulkan reaksi-reaksi yang umum, sedangkan maksud khusus di harapkan akan menimbulkan reaksi khusus. Program pendidikan keterampilan bicara harus mampu memberikan kesempatan pada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan (1998:149) yaitu:

a). Berbicara menghibur, biasanya bersuasana santai, rileks, dan kocak. Soal pesan bukanlah tujuan utama. Namun tidak berarti bahwa berbicara menghibur tidak dapat membawakan pesan. Dalam berbicara menghibur tersebut pembicara berusaha membuat pendengarnya senang gembira kadang-kadang terasa kaku. Pembicara berkedudukan lebih tinggi dari pendengarnya. Status tersebut dapat disebabkan oleh wibawa, pengetahuan, pengalaman, jabatan, atau fungsinya melebihi pendengarnya. Dalam berbicara menstimulasi, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar itu bekerja lebih tekun, berbuat baik, bertingkah laku lebih sopan, belajar lebih berkesinambungan. d). Berbicara meyakinkan, berbicara meyakinkan, sesuai namanya, bertujuan meyakinkan pendengarnya. Jelas suasananya pun bersaifat serius, mencekam, dan menegangkan. Dalam berbicara meyakinkan itu, pembicara harus melandaskan pembicaraannya kepada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. e) Berbicara menggerakkan, berbicara menggerakkan pun menuntut keseriusan baik dari segi pembicara maupun dari segi pendengarnya. Berbicara atau pidato menggerakkan merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat. Bila dalam berbicara meyakinkan dan membangkitkan semangat hasil perbaikan mengarah kepada kepentingan pribadi, maka pidato menggerakkan bertujuan mencapai tujuan bersama.

b. Jenis- Jenis Berbicara

Secara garis besar berbicara dibagi dalam dua jenis yaitu berbicara di muka umum dan berbicara di muka konferensi. Tarigan (2008 :22-23):

1. Berbicara di muka umum. a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*). b) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak atau meyakinkan (*persuasive speaking*). c) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*). 2) Diskusi kelompok. a) Kelompok resmi (formal), merupakan diskusi kelompok yang diumumkan dan

dsahkan oleh pemerintah atau instansi yang bersagkuan. Contoh : kelompok komite, kelompok studi, kelompok pembentukan kebijakan. b) Kelompok tidak resmi (non formal), merupakan diskusi kelompok yang tidak diumumkan dan dsahkan oleh pemerintah atau instansi yang bersagkuan. Contoh : koferenasi. c) Prosedur parlementer. d) Debat

Jenis-jenis berbicara banyak macamnya. Kundharu Saddhono (2014: 38), membedakan jenis berbicara kedalam tiga macam, yaitu persuasif, instruktif dan rekreatif. Berbicara persuasif adalah mendorong, meyakinkan dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan, untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghedaki reaksi dari para pendengar beraneka. Berbicara persuatif menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapat inspirasi, membangkitkan emosi untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, keyakinan dan mendapatkan tindakan atau perbuatan dari pendengar. Berbicara instruktif menghedaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara reaktif menghendaki reaksi pendengar berupa minat dan.

Ridwan (2010) menjelaskan jenis berbicara secara garis besar yaitu interatif, semi interaktif dan nin interaktif jenis-jenis berbicara tersebut dapat di kelompokkan menjadi : (1) bercerita,(2) bercakap-cakap, (3) diskusi, (4) berwawancara, (5) telepon, (6) Tanya jawab, (7) pidato, (8)symposium, (9) debat, (10) seminar

c. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (2016:44) menjelaskan bahwa indikator keterampilan berbicara, yaitu :

1. Lafal, yaitu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara pengucapan yang baku
2. Kosa kata, yaitu penggunaan kata dalam bahasa
3. Intonasi, yaitu tinggi rendahnya panjang pendek, atau keras lembut suara atau pengucapan penempatan intonasi yang tepat.

Menurut Permana (2015:88) menjelaskan bahwa indikator keterampilan berbicara terdapat faktor kebahasaan dan non kebahasaan, yaitu :

a. Faktor kebahasaan meliputi :

1. Pilihan kata(diksi), yaitu pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan kenyataan. Tepat maksudnya isi pembicaraan tepat pada sasaran sesuai dengan konteks kata itu berada dan makna nya tidak bertentangan nilai rasa yang memakainya.
2. Struktur kalimat, yaitu pola atau unsur untuk membentuk komponen kata menjadi kalimat yang benar dan sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia
3. Intonasi, yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat

b. Faktor kebahasaan meliputi :

1. Kelancaran, yaitu seseorang pembicara yang lancar akan memudahkan pendengar menanggapi isi pembicaraan
2. Ekspresi, yaitu istilah yang merujuk pada sesuatu yang memperlihatkan perasaan seseorang. Mengekspresikan perasaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang paling sederhana tentunya adalah dengan menunjukkan mimik wajah.
3. Percaya diri, yaitu dalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan

Indikator penelitian ini yang dipakai dalam keterampilan berbicara yaitu menurut Tarigan (2014:44) yaitu lafal, kosa kata, intonasi,. Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan berbicara, yakni faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Adapun indikator keterampilan berbicara dapat di lihat table 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Indikator keterampilan berbicara

No	Indikator keterampilan berbicara
1.	Lafal
2.	Kosa Kata
3.	Intonasi

(Tarigan : 2016: 44)

3. Model *Cooperative*

a. Pengertian *Cooperative*

Menurut (Isjoni, 2010) pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriental*). Terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain. Pembelajaran *Cooperatif* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyono, 2010 : 37). Dengan belajar bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan maka akan mempermudah siswa

karena dapat bertukar pikiran dengan teman lain dan saling membantu dalam proses belajar.

Pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran dimana guru membagi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Kelompok-kelompok kecil yang heterogen bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu teman lain.

b. Ciri-ciri *Cooperatif*

Menurut Wardoyo (Isjoni, 2009: 27) terdapat lima ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative learning* :

- 1). Adanya peran yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok didalam proses pembelajaran
- 2). Terciptanya interaksi secara langsung diantara siswa
- 3). Masing-masing anggota memiliki tanggung awb atas proses belajarnya dan juga anggota lain didalam kelompoknya.
- 4). Guru berperan sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan keterampilan intelektual kelompok
- 5). Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien

c. Jenis-jenis *Cooperative*

Beberapa variasi jenis pembelajaran *Cooperative* (Slavin 2009:11-26) antara lain: (1) *Team Games Division* (TGT), (2) *Teams Assited Individualization*, (3) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (4) *Number Heat Together* (NHT), (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, (10) *Cooperative Script*, dlll

4. Pengertian Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2010:14) menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran. Menurut Marta, (2017: 16) model *cooperative script* mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menarik.

Pembelajaran *cooperative script* menurut Shoimin (2014: 49) adalah skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung. Menurut Fadhilaturrahmi (2018 : 22) Peran guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil dari pemecahan yang diperoleh saat berdiskusi, dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan. Dalam aktifitasnya, selama pembelajaran

cooperative script benar-benar memperdayakan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Model *cooperative script* adalah cara belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan, bagian-bagian dari materi yang *cooperative script* dipelajari (Agus Suprijono,2009: 126). Model *cooperative script* merupakan suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi untuk memecahkan.suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial (Nunik Nurul: 2013 : 21). Pada penelitian ini penerapan menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara. Sehingga menghindari siswa untuk mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Penerapan *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam aspek kebahasaan (ketepatan ucapan, pilihan kata dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, kenyaringan suara, kelancaran). Selain itu, model ini juga dapat menambah Informasi bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga tidak monoton dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan sebuah

model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooprative Script* menurut Suprijono (2009: 126) :

- a. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak informasi dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Guru menutup pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooprative Script* menurut Hamdani (2011: 88) :

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagi wacana atau materi kepada setiap siswa
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.
- d. Pembicara membacakan. Sementara, pendengar mendengarkan .

- e. Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas
- g. Guru membuat kesimpulan.

Jadi langkah model pembelajaran *Cooprative Script* yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah menurut hamdani (2011-88)

c. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Huda (2014: 214) Adapun kelebihan dari model cooperative script ini yaitu :

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
7. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

d. Prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative script* yaitu :

Prinsip-prinsip model pembelajaran *Cooprative Script* menurut Suprijono (2009 : 140) :

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama

- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif

5. Karakteristik Bahasa Anak Sekolah Dasar.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa anak-anak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama peserta didik sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Pemerolehan bahasa pada anak-anak memang merupakan salah satu prestasimanusia yang paling hebat dan sangat menakjubkan, dimana kita bisa mengetahui bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang kita ketahui adalah bahawa pemerolehan bahasa sangat

banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial.

Meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. berawal pada perkembangan intelektual dan psikososial peserta didik sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan. Pada usia ini mereka masuk sekolah umum, proses belajar mereka tidak hanya

terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Hasnibeti pada tahun 2009/2010 dengan judul: “Penerapan model *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 012 Lebu Lurus kecamatan Inuman”. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan melihat analisis perbandingan dari setiap siklus presentase ketuntasan selalu meningkat. Berawal dari kegiatan pembelajaran prasiklus yang hanya 58% siswa yang tuntas tetapi pada kegiatan siklus II pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 10% siswa yang tuntas. Dan dari rata-rata nilai siswa yang pada awal siklus hanya 58,33 dan pada siklus II pertemua 2 yakni 80.00. penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Lebu Lurus kecamatan Inuman kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2009/2010. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasnibeti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model *cooperative script* dan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan berbicara siswa
2. Penelitian yang dilakukan Sara Fahdila pada tahun 2017 dengan judul: “Penerapan Metode Bermain Peran untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa”. Berdasarkan hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, hal ini terbukti pada siklus I persentase keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 67,18%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 80%.³⁶ Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X. Menggunakan variabel X yaitu bermain peran sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

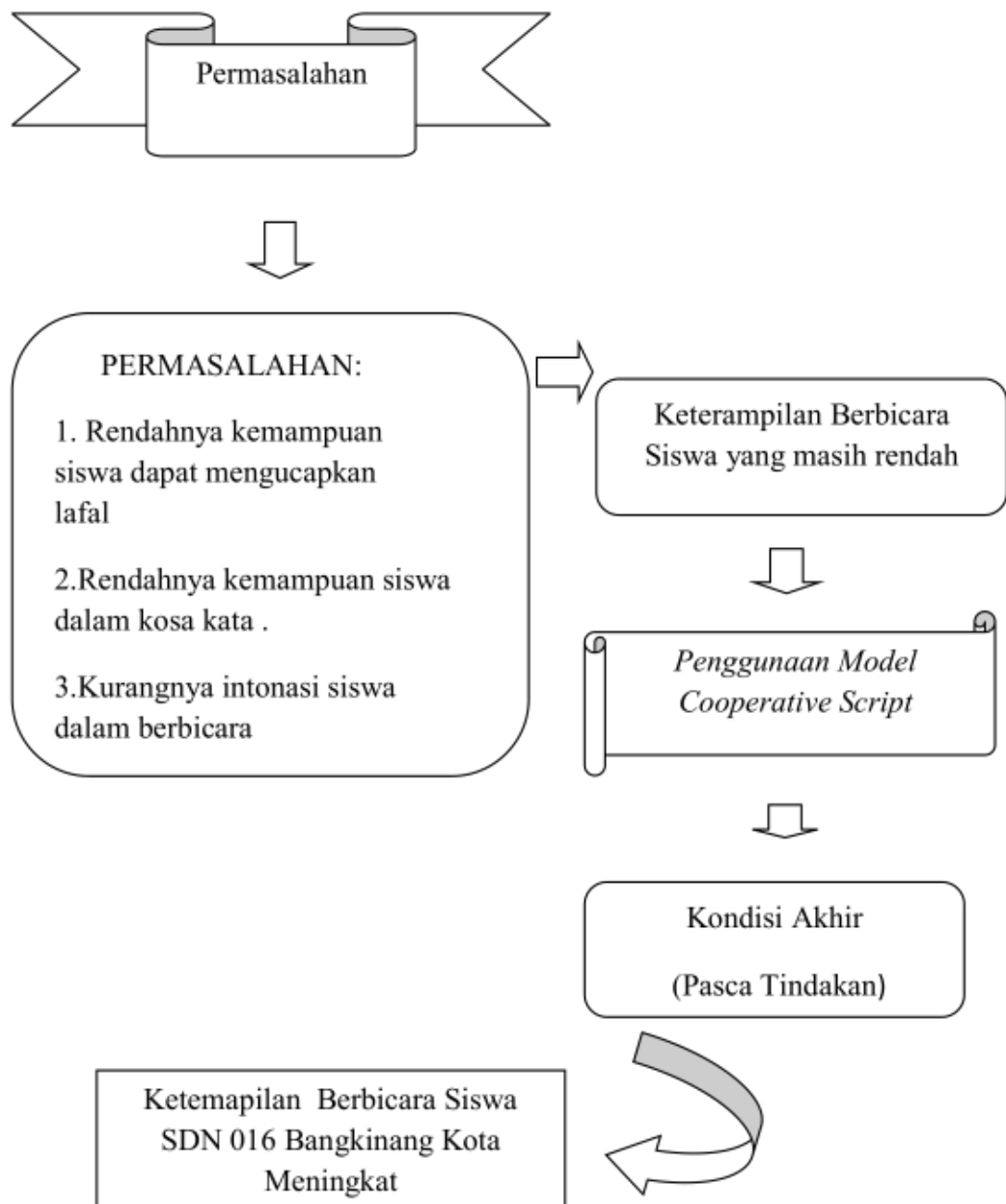
3. Penelitian yang dilakukan Qori' Febriani Hafidoh pada tahun 2021 dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema IndahNya Kebersamaan Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu". Berdasarkan hasil penelitian siklus I siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai dengan rata-rata sebesar 62,05 atau berada dalam kategori tidak baik, Pada siklus II keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dengan rata-rata sebesar 79 atau berada pada kategori baik.

C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan berbicara merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tidak hanya bertutur kata lisan, tetapi dalam berbicara dengan mengungkapkan gagasan dan perasaan yang dimiliki. Pada saat ini keterampilan berbicara di sekolah dasar kurang optimal, terlihat dari siswa belum baik berbicara di depan kelas, pemahaman yang dimiliki siswa rendah

ditinjau dari kesesuaian topik pembicaraan, kurangnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan berbicara siswa dapat dikembangkan dengan melalui praktik berbicara yang melibatkan semua siswa dalam kelas.

Ketidakpercayaan diri siswa dapat dilatih melalui siswa yang terbiasa berbicara dengan teman terdekatnya dan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pemecahan masalah tersebut, dapat dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar yang membuat siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengungkapkan bagian-bagian dari pokok bahasan materi yang telah dipelajarinya dalam ruangan kelas. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa karena siswa akan berbicara dengan lawan bicaranya ketika membahas sebuah tema maupun materi pembelajaran yang diajukan oleh guru mereka. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran bahasa Indonesia, guna mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kerangka pemikiran yang di atas, maka penelitian dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah : jika menggunakan model *Cooperative Script* maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota yang bertempat di Jl. Ali Rasyid, Bangkinang Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Agustus Tahun ajaran 2022, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alokasi Waktu PTK

Kegiatan	Bulan																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		√	√																					
Bimbingan Proposal				√	√	√	√	√	√	√														
Seminar Proposal										√														
Perbaikan Proposal											√	√	√											
Penelitian																					√	√	√	
Bimbingan Bab IV-V																					√	√		
Ujian Sidang Skripsi																								√

B. Subjek Penelitian

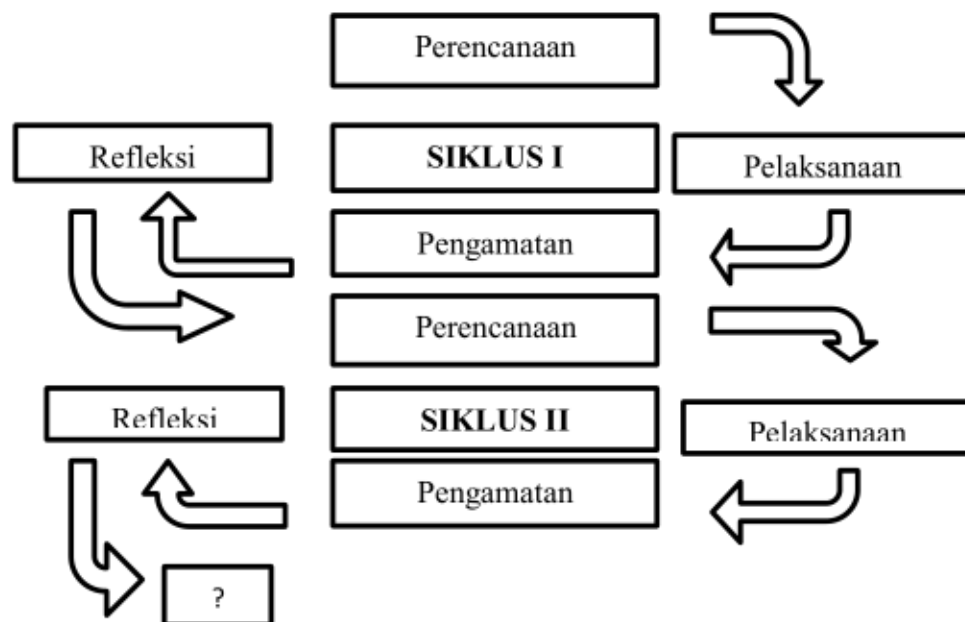
Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Dengan jumlah siswa secara keseluruhannya sebanyak 26 siswa, perempuan 12 orang dan laki-laki 14 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini guru Walikelas SDN 016 Bangkiang Rusdawati, S.Pd. dan teman sejawat Suci Amalia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, adalah penelitian tindakan yang dilakukakan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 kali pertemuan, berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdapat 2 kali pertemuan berupa soal evaluasi tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang di bawah ini :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber : (Arikunto, 2014 :16)

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan surat izin kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV melakukan observasi masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada tahapan ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas IV

- b) Mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan-langkah model *cooperative script*.
- c) Menyiapkan RPP yang akan digunakan
- d) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilaksanakan guru
- e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah model *cooperative script*.

a) Kegiatan Awal (± 10 menit)

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Siswa mengucapkan salam
- 3) Siswa memimpin untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 4) Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsen.
- 5) Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru pada hari itu sesuai dengan kondisinya masing-masing.
- 6) Melakukan apersepsi sebelum mengawali pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa kedalam berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkas

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Meminta Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak informasi dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 5) siswa Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- 6) Siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.
- 7) Siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

c) Kegiatan Akhir

- 1) Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapain materi)
- 2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- 3) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Observasi/ Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan langsung oleh pengamat/observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disediakan. Pengamat dilakukan untuk mengamati jika ada hal-hal yang harus diperbaiki dan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi di kumpulkan serta di analisis apakah kegiatan yang di lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak jika hasil belajar siswa masih banyak yang tidak tuntas, maka hasil observasi di analisis untuk mengetahui di mana letak kekurangan dan kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk di lakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan dari kelanjutan siklus I, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus pertama, Pada siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbicara, yaitu dengan cara siswa berwawancara dengan maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil wawancara siswa masing-masing dengan model *cooperative script*. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi juga merupakan pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengarkan atau merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan *cooperative script*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto, atau video siswa tentang kegiatan pembelajaran berlangsung,

hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan daa entang bentuk proses belajar mengajar dengan menggunakan model *cooperative script*.

F. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah suatu alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaa lebih mudah da hasilnya lebih baik. Penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap unsurnya dengan dinilai sesuai kondisi siswa.

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skor
Keterampilan berbicara	Kebahasaan	1. Lafal	5-1
		2. Kosa Kata	5-1
		3. Intonasi	5-1
	Jumlah	15	

a. Lembar Tes Keterampilan Berbicara

Lembar tes keterampilan berbicara digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara secara lisan sesuai dengan indikator yang diukur dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Lembar penelitian keterampilan berbicara digunakan oleh satu observer pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melampirkan foto selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative script*, silabus dan RPP Foto akan diambil ketika melakukan penelitian. Untuk mengambil data dengan dokumentasi foto, peneliti akan meminta bantuan kepada teman

sejawat. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan setiap kali pertemuan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan presentase skor hasil keterampilan berbicara. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Ketuntasan Belajar Individu

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, dalam teknik ini penelitian menggunakan tes lisan. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *cooperative script*. Nilai keterampilan berbicara siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kriteria yang sesuai dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 3.3
Penskoran terhadap Hasil Penilaian

Kriteria	Angka
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Sumber Sugiyono (2016 : 135)

Tabel 3.4
Kategori Keterampilan Berbicara

Interval	Kualifikasi
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<60	Sangat Kurang

Sumber Ginting (Thobrom,2015)

Siswa secara individu dilakukan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 dengan artian cukup. Adapun pedoman rubrik yang digunakan dalam penelitian keterampilan berbicara siswa IV SDN 016 Bangkinang Kota adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rublik Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
		Sangat baik	Baik	cukup	Kurang	Sangat kurang
1.	lafal					
2.	Kosa Kata					
3.	Intonasi					

Tarigan (2016:40)

Berdasarkan tabel 3.4 penelitian membuat rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa, adapun aspek dinilai ada 3 yaitu : lafal, kosa kata, dan Intonasi,. Aspek dinilai dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

b. Ketuntasan Klasikal

Wardani (2016: 119) menjelaskan kelas akan dikatakan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan 80%, maka akan dikatakan bahwa dengan menggunakan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Mencari perhitungan rata-rata secara keseluruhan dan sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Hasil nilai tes dihitung rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai Rata-Rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mengetahui kualitas proses guru

dan siswa diamati oleh observer memberikan penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan siswa. Penilaian dapat dilihat dari daftar pada lembar observasi yang digunakan.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative script*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian menganalisis data keterampilan berbicara pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota antara lain : kemampuan siswa dalam berbicara masih kurang yaitu : lafal, kosa kata dan intonasi. Aspek –aspek yang dilihat dari lafal adalah kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan, msih banyak siswa lafal dan ketepatan pengucapan berbicara masih kurang. Aspek-aspek yang dilihat dari kosa kata adalah menggunakan kata baku dan tidak baku masih belum terlihat saat berbicara dalam pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dilihat dari intonasi adalah tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata dan, intonasi tanda baca siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan hal tersebut yang dijadikan sebagai dasar acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota, agar keterampilan berbicara siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa agar lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Script yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara setelah menggunakan model *cooperative script* pada tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”. Keterampilan berbicara siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu :

Tabel 4.1
Kategori Nilai Keterampilan Berbicara Pratindakan
Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	-
2	Baik	80 – 89	-
3	Cukup	70 – 79	10
4	Kurang	60 – 69	1
5	Sangat Kurang	<60	15
Jumlah Nilai		1.450	
Rata – Rata		55,76	
Jumlah Yang Tuntas		38,46%	10
Jumlah Yang Tidak Tuntas		61,54%	16

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.1 yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai kategori sangat baik (90-100) tidak ada siswa mendapat nilai tersebut, kategori baik (80-89) tidak ada siswa mendapat nilai tersebut, kategori cukup (70-79) berjumlah 10 siswa yaitu : AR, LA, MAM, MA, MP, MA, NP, SA, SL ,ZZ dengan kemampuan lafal cukup lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata baku dan tidak baku cukup jelas, tinggi rendah nada cukup terdengar dan tanda baca cukup tepat, dan kategori kurang (60-69) berjumlah 1 siswa yaitu: MDS dengan kemampuan lafal kurang lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata

baku dan tidak baku kurang jelas, tinggi rendah nada kurang terdengar dan tanda baca kurang tepat, dan nilai sangat kurang (<60) berjumlah 15 siswa yaitu : EN, FS, GF, HS, JR, JD, MAJ, MF, NZ, RH, SN, ZN, ZN ,ZR ,ZRB. Dari data yang diuraikan maka keterampilan berbicara siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 75 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 016 Bangkinag Kota pada kelas IV dengan jumlah siswa 26 orang proses pembelajaran dilakukan dengan model *cooperative script*. Pertemuan pada siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap perencanaan siklus I

Berdasarkan hasil perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari senin 02 Agustus 2022 dan pertemuan II siklus I dilaksanakan pada kamis 04 Agustus 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu instrument penelitian, perangkat pembelajaran terdiri dari slabus, RPP dan meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Rusdawati, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian observer aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Saudhia.

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 02 Agustus 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan alokasi waktu 2x 35 menit dan jumlah siswa 26 orang. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengikuti protokol kesehatan dengan mencuci tangan dengan sabun.

a). Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan I siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan

tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I antara lain:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru mengaitkan materi. Kemudian, guru membagikan wacana ke siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh anak ibuk semuanya, apa kabarmu hari ini?
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh Baik bu, (Semua siswa semangat menjawab)
 Guru : Nah, hari ini kita akan pelajari tentang berbicara dengan dialog wawancara, apakah anak ibu tahu apa itu tahu wawancara?
 Siswa : Tahu bu, wawancara itu percakapan 2 orang atau lebih ada yang sebagai narasumber dan ada yang sebagai pewawancara bu untuk mendapatkan informasi
 Guru : Bagus anak ibu pintar, Baiklah kita akan bahas mengenai dialog wawancara tentang kelestarian lingkungan hidup

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 45 menit dan dimulai dengan guru memberikan wacana ke siswa. Lalu guru membagikan siswa secara berpasangan untuk melakukan dialog percakapan. Selanjutnya guru meminta siswa menentukan siapa yang duu menjadi narasumber dan siapa yang menjadi pewawancara. Selanjutnya guru meminta siswa maju kedepan kelas dan melakukan percakapan.



Gambar 4.1
Guru membimbing siswa

- Guru : Anak ibu sudah dapat semuanya teks dialog yang ibu bagikan?
 Siswa : Sudah bu.
 Guru : Baiklah, sekarang anak ibu sudah di bagi berpasangan untuk melakukan dialog percakapan. Apakah anak ada yang ingin tampil duluan?
 Siswa : Ada bu
 Guru : baiklah anak ibu nanti semua nya akan kebagian maju kedepan dan melakukan percakapan

Siswa : Baik bu

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berbicara, ketika beberapa siswa menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas ada beberapa siswa malu dan menutupi wajahnya dengan alasan malu kepada teman-temannya yang lain, bahkan siswa yang lain tertawa ketika temannya tampil kedepan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya kepada temannya tetapi pertemuan ini setiap siswa yang tampil tidak ada satupun temannya yang lain ingin bertanya melainkan sibuk bercerita. Setelah siswa tampil seluruh siswa memberikan apresiasi atau tepuk tangan terhadap temannya yang tampil agar tidak membosankan.

Tahapan ini masih terdapat siswa kurang aktif dalam berbicara ada yang malu-malu, ada yang masih kurang lancar berbicara, mengucapkan lafal, kosa kata dan intonasi dan nada yang terlihat gugup.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah

diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas dan ada beberapa target tujuan yang belum terlaksana sempurna.

b). Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 04 Agustus 2022 pukul 08.00-09.45 WIB, alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan II mengali informasi melalui wawancara, siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II antara lain:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru membagikan wacana ke siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarokatuh anak ibuk semuanya, apa kabarmu hari ini?
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh Baik bu, (Semua siswa semangat menjawab)
 Guru : Coba ana ibu perhatikan kiri, kanan dan bawah meja apakah sudah bersih atau ada sampah, jika ada sampah di buang di tempat sampah ya
 Siswa : Baik bu
 Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran sebaiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temanya
 ketua : Baik bu, teman-teman mari kita berdoa dimulai
 Guru : Apa kabar anak ibu?
 Siswa : sehat bu Alhamdulillah
 Guru : Alhamdulillah,seblum memulai pembelajaran ibu absen dulu yaa, apakah ada yang tidak hadir?
 Siswa : Semuanya hadir bu 26 orang bu
 Guru : Baiklah anakibu berarti hadir semua

Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan dialog percakapan siswa lebih memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara siswa dari aspek lafal, kosa kata dan intonasi

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 45 menit dan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog berikut:



Gambar 4.2
Guru membimbing siswa

- Guru : Bialah anak ibu semuanya ada yang ingat kemarin kita belajar apa?
- Siswa : Kelestarian lingkungan hidup bu
- Guru : Bagus,ada yang tau mengapa kita harus menjaga kelestarian lingkungan?
- Siswa : Supaya lingkungan kita tidak tercemar dan sehat bu
- Guru : Yaa benar sekali,coba berikan contoh menjaga kelestarian lingkungan
- Siswa : Contohnya kita menjaga hutan karna hutan bisa mencegah banjir buk
- Guru : iyaaa benarr, nah sekarang coba liat di buku tentang dialog percakpan tentang “pentingnya Hutan”
- Siswa : Baik bu

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berbicara, ketika beberapa siswa menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas siswa sudah mulai aktif dalam berbicara, sudah terlihat perkembangan lafal,kosa kata dan intonasi, dan siswa sudah berani tampil kedepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

Pertemuan ini pelaksanaan keterampilan berbicara sudah mulai ada perkembangan terlihat pada saat siswa berbicara didepan kelas mulai meningkat, beberapa siswa memperhatikan indicator keterampilan berbicara. Sebagian siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk tampil kedepan kelas. Tetapi masih ada sebagian kecil yang masih kurang dalam mnegucapam lafal, kosa kata dan intonasi. Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan lanjutan pada siklus II

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup melalui Model pembelajaran *cooperative script*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran hal. 116-122) diisi oleh observer 1 yaitu Ibu Rusdawati, S.Pd dan lembar aktivitas siswa (lampiran hal. 124-130) diisi oleh observer II yaitu Saudhia.

a.) Aktivitas guru siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai

dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pertemuan I, guru belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada peserta didik yang mengalami kesalahan dalam berbicara. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara. Ketika ada siswa yang berbicara di depan, beberapa siswa lainnya ada yang bersenda gurau dengan temannya. Selain itu, karena manajemen waktunya belum baik, guru tidak sempat memberi tugas dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Pertemuan II, guru masih belum optimal dalam membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam berbicara. Guru juga belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara, walaupun guru sudah memberi peringatan, masih ada beberapa siswa yang bercerita di tempat. Akan tetapi, pada pertemuan II sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I

b.) Aktivitas siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative script* dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal.

kegiatan inti, siswa berbicara secara bergiliran di depan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang berbicara tidak begitu memperhatikan indikator-indikator keterampilan berbicara (lafal, kosakata dan intonasi) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam berbicara. Semua peserta didik masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek berbicara. Secara umum, sebagian besar kekurangan siswa terletak pada keberanian dan tekanan.

Setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara, ketika ada temannya yang membaca di depan beberapa siswa ada yang menghampiri temannya dan bercanda dengan temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

c.) Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus I pertemuan I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 4.2
Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 016
Bangkinang Kota Pada Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	-
2	Baik	80 – 89	15
3	Cukup	70 – 79	3
4	Kurang	60 – 69	5
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Nilai		1.845	
Rata – Rata		70,96	
Jumlah Yang Tuntas		57,69%	15
Jumlah Yang Tidak Tuntas		42,31%	11

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 70,96 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan I dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 15 orang (57,69%) siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 11 orang (42,31%).

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori baik 15 siswa yaitu: AR, GF, HS, JR, LA, MAJ, MAM, MP, MA, MA, NP, SA,

ZN, ZR, ZZ dengan kemampuan lafal yang jelas dan lancar dilihat dari kejelasan vocal atau konsonan, ketepatan pengucapan baik, menggunakan kosa kata baku dan tidak baku jelas, tinggi rendahnya suara jelas, tekanan suku kata dan intonasi tanda baca jelas. Kategori cukup berjumlah 3 siswa yaitu : NZ,SL,ZN dengan kemampuan lafal cukup lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan,kosa kata baku dan tidak baku cukup jelas,tinggi rendah nada cukup terdengar dan tanda baca cukup tepat. Kategori kurang berjumlah 5 yaitu : ER, FS, MDS, RH, ZR dengan kemampuan lafal kurang lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan,kosa kata baku dan tidak baku kurang jelas,tinggi rendah nada kurang terdengar dan tanda baca kurang tepat. Kategori sangat kurang berjumlah 3 yaitu : JD, MF, SN dengan kemampuan lafal masih kurang lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan,kosa kata baku dan tidak baku masih kurang jelas,tinggi rendah nada masih kurang terdengar dan tanda baca masih kurang tepat. Menggunakan model *cooperative script* dapat lihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan.

d.) Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan II

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus I pertemuan II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel 4.3
Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 016
Bangkinang Kota Pada Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	-
2	Baik	80 – 89	16
3	Cukup	70 – 79	7
4	Kurang	60 – 69	-
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Nilai		1.936	
Rata – Rata		74,46	
Jumlah Yang Tuntas		61,54%	16
Jumlah Yang Tidak Tuntas		38,46%	10

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 74,46 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 16 siswa (61,54%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 7 siswa, yang mencapai kategori sangat kurang berjumlah 3 siswa, yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 10 siswa (38,46%).

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori baik 16 siswa yaitu:AR, GF, HS, LA, MAJ, MAM, MP, MA, MA, NP, SA, SL, ZN, ZN, ZR, ZZ dengan kemampuan lafal yang jelas dan lancar dilihat dari kejelasan vocal atau konsonan, ketepatan pengucapan baik, menggunakan kosa kata baku dan tidak baku jelas, tinggi rendahnya suara jelas, tekanan suku kata dan intonasi tanda baca jelas. Kategori cukup berjumlah 7 siswa yaitu: ER, FS, JR, MDS, NZ, RH, ZR dengan kemampuan lafal cukup lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan,kosa kata baku dan tidak baku cukup jelas,tinggi rendah nada cukup terdengar dan tanda baca cukup tepat. Kategori sangat kurang berjumlah 3 yaitu : JD, MF, SN dengan kemampuan lafal masih kurang lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan,kosa kata baku dan tidak baku masih kurang jelas,tinggi rendah nada masih kurang terdengar dan tanda baca masih kurang tepat. Menggunakan model *cooperative script* dapat lihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I pertemuan I.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I dengan menggunakan model *cooperative script*. hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami menerima pembelajaran mengenai keterampilan berbicara, setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah dimulai memahami bagaimana keterampilan berbicara yang baik, walaupun masih ada siswa yang perlu dibimbing oleh guru agar siswa biasa berbicara sesuai dengan aspek keterampilan berbicara.

Permasalahan pada siklus I yang di alami guru dan siswa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, guru masih belum menguasai kelas sepenuhnya selama proses pembelajaran guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga ketika ada siswa yang berbicara didepan kelas, beberapa siswa sibuk main dan bercerita dengan temannya, dan siswa masih gugup saat tampil kedepan kelas dan masih ada indikator yang belum tercapai, siswa masih ada masalah di aspek lafal dilihat dari kejelasan vocal dan konsosnan siswa

masih kurang, intonasi dalam tanda baca siswa masih kurang. Saat melakukan tes keterampilan berbicara siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus mendorong siswa agar berani untuk berbicara. Guru memberikan siswa motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan berbicara meningkat. Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan berbicara siswa sudah meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Namun, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Silus II

Penelitian tindakan Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari senin 08 Agustus pukul 08.00-09.45 WIB dan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada kamis 11 Agustus 2022 pukul 08.00-09.45 WIB. Pada tahap

perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan lancar, sebelum melaksanakan tindakan, RPP dibuat terlebih dahulu. Peneliti juga mempersiapkan menggunakan model *cooperative script* untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik dan membuat kesimpulan serta alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kelemahan pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan antara lain yaitu; Guru menjelaskan kiat-kiat berbicara yang baik dan benar sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkoreksi dan membenarkan kesalahan-kesalahan siswa saat berbicara guru menyuruh siswa mendengarkan teman yang sedang tampil ke depan kelas. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi berbicara.

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada senen 08 Agustus 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada kamis 11 Agustus 2022 pukul 08.00-09.45 WIB, dengan alokasi waktu 2x 35 menit dan jumlah siswa 26 orang. Sebelum peneliti

melakukan penelitian, peneliti mengikuti protokol kesehatan dengan mencuci tangan dengan sabun.

a.) Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan II mengali informasi melalui wawancara, siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I antara lain:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru

membagikan wacana ke siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh anak ibu semuanya, apa kabarmu hari ini?
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh Baik bu, (Semua siswa semangat menjawab)
 Guru : Coba anak ibu perhatikan kiri, kanan dan bawah meja apakah sudah bersih atau ada sampah, jika ada sampah di buang di tempat sampah ya
 Siswa : Baik bu
 Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran sebaiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temanya
 ketua : Baik bu, teman-teman mari kita berdoa dimulai
 Guru : Apa kabar anak ibu?
 Siswa : sehat bu Alhamdulillah
 Guru : Alhamdulillah,seblum memulai pembelajaran ibu absen dulu yaa, apakah ada yang tidak hadir?
 Siswa : Semuanya hadir bu 26 orang bu
 Guru : Baiklah anakibu berarti hadir semua

Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan dialog percakapan siswa lebih memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara siswa dari aspek lafal, kosa kata dan intonasi

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan ± 45 menit dan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan Tanya

jawab kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya.

Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog berikut:



Gambar 4.3
Guru membimbing siswa

- Guru : Baiklah anak ibu semuanya ada yang ingat kemarin kita belajar apa?
- Siswa : Pentingnya hutan hidup bu
- Guru : Bagus,ada yang tau mengapa kita harus menjaga lingkungan
- Siswa : Supaya lingkungan kita tidak tercemar dan sehat bu
- Guru : Yaa benar sekali,coba berikan contoh kegiatan yang bisa membuat lingkungan kita bersih
- Siswa : Contohnya melakukan gotong royong dan kerja bakti buk
- Guru : iyaaa benarr, nah sekarang coba liat di buku tentang dialog percakapan tentang “Kerja Bakti”
- Siswa : Baik bu

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berbicara melakukan dialog percakapan, ketika beberapa siswa menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas siswa sudah mulai aktif dalam berbicara, sudah terlihat perkembangan lafal,kosa kata dan intonasi, dan siswa sudah berani tampil kedepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

b.) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan II mengali informasi melalui wawancara, siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I antara lain:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada

disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru membagikan wacana ke siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarokatuh anak ibu semuanya, apa kabarmu hari ini?
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh Baik bu, (Semua siswa semangat menjawab)
 Guru : Coba anak ibu perhatikan kiri, kanan dan bawah meja apakah sudah bersih atau ada sampah, jika ada sampah di buang di tempat sampah ya
 Siswa : Baik bu
 Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran sebaiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temanya
 ketua : Baik bu, teman-teman mari kita berdoa dimulai
 Guru : Apa kabar anak ibu?
 Siswa : sehat bu Alhamdulillah
 Guru : Alhamdulillah,seblum memulai pembelajaran ibu absen dulu yaa, apakah ada yang tidak hadir?
 Siswa : Semuanya hadir bu 26 orang bu
 Guru : Baiklah anakibu berarti hadir semua

Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan dialog percakapan siswa

lebih memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara siswa dari aspek lafal, kosa kata dan intonasi

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 45 menit dan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog berikut:



Gambar 4.4
Guru membimbing siswa

- Guru : Anak ibu coba buka buku nya
 Siswa : Baik bu
 Guru : Nah dialog percakapannya tentang apa nak?
 Siswa : “Mengapa Jakarta tiap tahun banjir? bu
 Guru : Yaa benar sekali, anak ibu tahu kenapa bisa Jakarta banjir?
 Siswa : karna musim hujan bu
 Guru : Iyaaa benarr, ada lagi yang tahu?
 Siswa : karena banyak sampah yang di buang sembarangan bu
 Guru : Iyaa apa yang anak ibubilang semua nya benar, nah siapa yang mau maju ke depan melakukan dialog percakapan?
 Siswa : Saya buu

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berbicara melakukan dialog percakapan, ketika beberapa siswa menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas siswa sudah mulai aktif dalam berbicara, sudah terlihat perkembangan lafal, kosa kata dan intonasi, dan siswa sudah berani tampil kedepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup melalui Model pembelajaran *cooperative script*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran hal. 116-122) diisi oleh observer 1 yaitu Ibu Rusdawati, S.Pd dan lembar aktivitas siswa (lampiran hal.

124-130) diisi oleh observer II yaitu Saudhia.

a.) Aktivitas guru siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dalam berbicara mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa juga lebih aktif dan lebih semangat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung

b.) Aktivitas siswa siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan I dan II sudah terjadi peningkatan keterampilan berbicara dan indikator keterampilan berbicara sudah tercapai.

c.) Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan I

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 4.4
Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 016
Bangkinang Kota Pada Siklus II Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	-
2	Baik	80 – 89	19
3	Cukup	70 – 79	4
4	Kurang	60 – 69	3
5	Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Nilai		2.006	
Rata – Rata		77,15	
Jumlah Yang Tuntas		73,07%	19
Jumlah Yang Tidak Tuntas		26,93%	7

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 77,15 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 19 siswa (73,07%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 4 siswa, yang mencapai kategori kurang berjumlah 3 siswa, siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (26,93%).

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori baik 19 siswa yaitu: AR, FS, GF, JR, LA, MAJ, MAM, MP, MA, MA, NP, NZ, SA, SL, ZN, ZN, ZR, ZR, ZZ dengan kemampuan lafal yang jelas dan lancar dilihat dari kejelasan vocal atau konsonan, ketepatan pengucapan baik, menggunakan kosa kata baku dan tidak baku jelas, tinggi rendahnya suara jelas, tekanan suku kata dan intonasi tanda baca jelas. Kategori cukup berjumlah 4 siswa yaitu: ER, HS, MDS, RH dengan kemampuan lafal cukup lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata baku dan tidak baku cukup jelas, tinggi rendah nada cukup terdengar dan tanda baca cukup tepat. Kategori sangat kurang berjumlah 3 yaitu : JD, MF, SN dengan kemampuan lafal masih kurang lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata baku dan tidak baku masih kurang jelas, tinggi rendah nada masih kurang terdengar dan tanda baca masih kurang tepat. Menggunakan model *cooperative script* dapat lihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

d.) Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan II

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil

keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 4.5
Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota Pada Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100	3
2	Baik	80 – 89	19
3	Cukup	70 – 79	4
4	Kurang	60 – 69	-
5	Sangat Kurang	<60	-
Jumlah Nilai		2.105	
Rata – Rata		81	
Jumlah Yang Tuntas		84,61%	22
Jumlah Yang Tidak Tuntas		15,38%	4

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 81 dengan kategori baik, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 3 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 19 siswa, yang mencapai kategori cukup berjumlah 4 siswa (15,38%), yang mencapai kategori kurang berjumlah 22 siswa (84,61%), yang mencapai kategori sangat kurang berjumlah 4 siswa (15,38%).

Analisis hasil penilaian siswa pada kategori sangat baik 3 siswa yaitu: MP, MA, NP dengan kemampuan lafal yang jelas dan lancar dilihat dari kejelasan vocal atau konsonan, ketepatan pengucapan sangat baik, menggunakan kosa kata baku dan tidak baku jelas, tinggi rendahnya suara jelas, tekanan suku kata dan intonasi tanda baca jelas. Kategori baik berjumlah 19 siswa yaitu:

AR, FS, GF, HS, JR, LA, MAJ, MAM, MDS, MA, NZ, RH, SA, SL, ZN, ZN, ZR, ZR, ZZ dengan kemampuan lafal baik dan lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata baku dan tidak baku jelas, tinggi rendah nada terdengar dan tanda baca tepat. Kategori cukup berjumlah 4 yaitu : ER, JD, MF, SN dengan kemampuan lafal cukup lancar dilihat dari pengucapan vocal dan konsonan, kosa kata baku dan tidak baku cukup jelas, tinggi rendah nada cukup terdengar dan tanda baca masih kurang tepat.

d. Refleksi Siklus II

Perbaikan yang telah dilakukan siklus II perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat biasa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan, perbaikan keterampilan berbicara siswa menggunakan keterampilan berbicara siswa menerapkan model *cooperative script* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan berbicara siswa di atas kategori yang ditentukan peneliti dengan kategori baik, kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota dengan menggunakan model *Cooperative Script* sudah baik dilakukan oleh peneliti, Hasil observasi pengamat,

aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah mencapai ketuntasan dengan KKM dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan berbicara dengan menerapkan model *cooperative script* pada tema 3 subtema 1 kelas IV di SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota Dengan Menerapkan Model Cooperative Script

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P I		P II		P I		P II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat baik	-	-	-	-	-	-	5	-
80-89	Baik	15	-	16	-	19	-	17	-
70-79	Cukup	-	5	-	7	-	4	-	-
60-69	Kurang	-	5	-	3	-	3	-	4
<60	Sangat kurang	-	1	-	-	-	-	-	-
Jumlah		15	11	16	10	19	7	22	4
Presentase		57,69 %	42,31%	61,54%	38,46%	73,07%	26,93%	84,61%	15,38%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I Dan II, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 terdapatnya peningkatan data keterampilan berbicara siswa menggunakan keterampilan berbicara kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 57,69% dan peningkatan pada pertemuan II sebesar 61,54 % secara klasikal, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 73,07% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84,61%, siklus ini

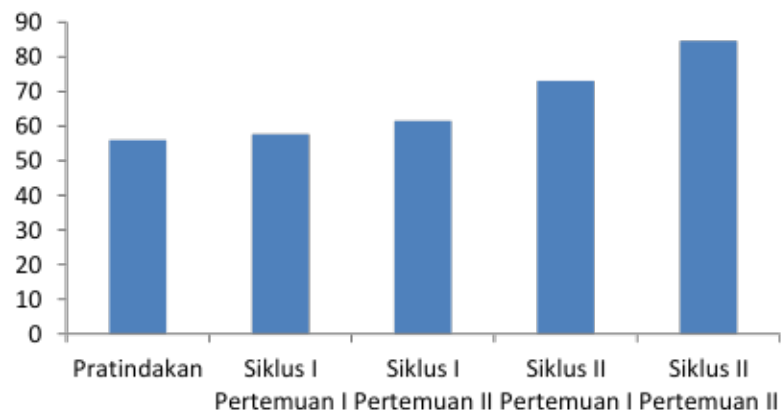
suda mencapai ketuntasan klasikal 80% untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Keterampilan berbicara
Siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota Pra, Siklus I, Dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Klasikal	55,96%	70,96%	74,46%	77,15%	81%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I Dan II, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa presentase keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan per pertemuan dan persiklus presentase data awal siswa (55,96%) meningkat pada siklus I pertemuan I (70,96%) kemudian meningkat pada pertemuan II (74,46%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (77,15%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (81%) secara klasikal. Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek keterampilan berbicara dalam berbicara terdapat aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu : lafal, kosa kata dan intonasi. Berdasarkan indikator aspek keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 93 yaitu lafal dan kosa kata terlihat jelas keterampilan berbicara siswa, sedangkan nilai terendah hanya memperoleh nilai 40 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Perbandingan keterampilan berbicara siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dilihat dari gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa makapenelitian mengguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Cooperative Script*.

Perencanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa lembar aktivitas siswa , meminta observer aktivitas guru, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar

(KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model *cooperative script*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian, ada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan model *cooperative script* telah direfleksikan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Jika tujuan dari keterampilan berbicara siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui model *cooperative script* dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berbicara siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami siswa.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa dengan model *cooperative script* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam model *cooperative script* memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksikan di siklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berbicara meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta mempersiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara.

2. Pelaksanaan Keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Script*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas, kemudian guru belum sepenuhnya membimbing siswa jika ada kesalahan yang terdapat dalam aspek-aspek berbicara. Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang sesuai indikator keterampilan berbicara siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan, siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui model *cooperative*

script dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota.

3. Peningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Dengan Model *Cooperative Script*.

Berdasarkan dari data sebelum diterapkan model *cooperative script*, diketahui bahwa pemahaman konsep belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik pada materi wawancara, yaitu dengan rata-rata ketuntasan klasikal 55,96%. Hal ini disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan metode lama, dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan. Jika guru tidak mampu menerapkan model yang menarik, maka siswa akan cepat merasa bosan dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Nilai rata-rata kelas dari data awal 55,96% meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 70,96% kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 74,46%. Siklus II pertemuan I sebesar 77,15% lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 81%

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada materi wawancara. Berbicara beberapa kalimat sederhana Ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model *cooperative script*, yaitu:

Hasil pengamatan terhadap aktivitas dalam peningkatan model *cooperative script*, pratindakan 55,96%, pada siklus I pertemuan I 70,96% siklus I pertemuan II 74,46%.. Dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 77,15% dan siklus II pertemuan II menjadi 81%. Penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan artian hipotesis tindakan dapat di terima.

B. Saran

Melalui tulisan ini penelitian ingin menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam peningkatan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber yang menguasai penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran Tematik materi wawancara kepada guru-guru baru di SDN 016 Bangkinang Kota yang belum mengenal model *cooperative script* dengan baik.

2. Guru

Model *cooperative script* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian *public speaking*, dengan seringnya siswa tampil dan membiasakan siswa berbicara dengan secara bertahap siswa akan percaya diri dan wawasan kosa kata siswa akan meningkat. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan model yang lebih baik dan menarik, sehingga kemampuan berbicara dapat lebih dioptimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mengguakan Metode Show And Tell DI Sekolah Dasar*.
- Aprinawati, I.(2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Arikunto, S (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidayah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Dintasari. (2016). keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
Edisi 20 Tahun ke-5
- Djago Tarigan. (1998). *Berbicara*. Bandung : Angkasa
- Dra.Hindun, M.P. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Gi Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 160-165.
- Febriani, karin ajeng, Heryana, N., & Lasmono, D. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di Smp Negeri 13 Pontianak*. 1–9.
- Hafidoh,F.Q.(2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu*
- Hasnibeti. (2009), Penerapan Model Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sains Dan Humaniora*, Volume 3, Hlm. 3
- Hamdani.(2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar

- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____.(2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid, Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *KBBI*. PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan
- Karin A. F, Nanang H, Dion L, 2017, Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Di Smp Negeri 13 Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 5
- Khundaru Saddhono, 2014, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kurniawati, Ani (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Tipe Cooperative Script Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*
- Lestari, A. K. (2009). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Iv Sdn 02 Bantarbolang. *Pendidikan, Jurusan Sekolah, Guru Pendidikan, Fakultas Ilmu*.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2), 74-79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadler. (1986). *Keterampilan dan Jenisnya*. Jakarta : Pt Grafindo Persada
- Nunik Nurul. (2013). Model Pembelajaran Cooperative Script, (Online) (<http://nunielnurul.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-cooperative-script.html> diakses 23 Januari 2015).
- Nupus, M.H & Parmiti D.P (2017). *Peningkatan ketrampilan berbicara*
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Nurjamal D., dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta.

- Permana. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Piaget. (2010). *Psikologi Anak*. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet, 1
- Putri, F.T (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ipa Di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*
- Rian Setiawan, S. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 5(1).
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rikmasari, R., & Yani, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN. *Pedagogik*, Vii(2), 29–35.
- Ristanti, D. (2010). *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar karikatur siswa kelas 5B SD Negeri Cengklik 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*.
- Riyanti, D. (2015) *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih*
- Saddhono. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- _____.(2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saifuddin, (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Husna Jurang Mangu Tanggerang Selatan*
- Salay, R., Suryaningsi, A. I., Humaira, & Rafika, K. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Script*. 4(2), 9–12.
- Sara Fadhila. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. (Pekanbaru: UIN, 2017) hlm 32
- Saud, Udin Syaefudin (2010). *Perkembangan Ilmu dan Pengetahuan*. Bandung : Angkasa

- Shoimin .A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Setyonegoro, A. (2013) Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena* 3 (1) (1), 67-80.
- Slamet. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- _____. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Slavin (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suarsih, C. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP*, 8(1), 274–282.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____.(2016.) *Keterampilan berbicara*. Bandung : Alfabeta
- _____.(2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* , Bandung: Alfabeta
- _____.(2018.) *Keterampilan berbicara*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono, A. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Supriyanto, A. (2009). *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar
- _____. (2015). *Cooperaive Learning*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 002 Langgini Kabupaten Kampar. *Publikasi Pendidikan*, 7(3), 119. <https://doi.org/10.26858/publikasi.v7i3.3316>
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- _____.(2012). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____.(2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- _____.(2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Aksara
- _____.(2018). *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Thobrom. (2015). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta; Ar-Rus Aksara
- Wardani. N. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta, Univesitas Tebuka
- Wijayanti, P. E. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Tahun Ajaran 2013/2014*. Pontificia Universidad Catolica Del Peru, 8(33), 44.
- Zainal Arifin. (2010) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya